

**ANALISIS STRATEGI KONSERVASI PADA HUTAN
MANGROVE DI KABUPATEN SERUYAN**

MUHAMMAD RAFLI PASYA



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

2026

**ANALISIS STRATEGI KONSERVASI PADA HUTAN
MANGROVE DI KABUPATEN SERUYAN**

MUHAMMAD RAFLI PASYA

22.61.026633

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada
Program Studi Kehutanan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Analisis Strategi Konservasi Pada Hutan Mangrove Di Kabupaten Seruyan**” adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Saya melimpahkan hak cipta karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Palangka Raya, 30 Juni 2026

Materai 10.000

Muhammad Rafli Pasya
NIM. 22.61.026633

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan Rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Konservasi Pada Hutan Mangrove di Kabupaten Seruyan**” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Mariaty, S.Hut., M.P. selaku ketua dosen pembimbing
2. Bapak Beni Iskandar, S.Hut., M.Si selaku anggota dosen pembimbing
3. Orang Tua serta seluruh keluarga atas doa dan kasih sayangnya.
4. Teman-teman satu angkatan/satu bimbingan tahun 2022 Program Studi

Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan UMPR

Semoga proposal ini bermanfaat.

Palangka Raya, 30 Juni 2026

Muhammad Rafli Pasya

ABSTRAK

MUHAMMAD RAFLI PASYA. Analisis Strategi Konservasi Pada Hutan Mangrove di Kabupaten Seruyan. Dibimbing oleh MARIATY dan BENI ISKANDAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan tutupan mangrove di Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, serta menyusun strategi konservasi. Metode yang digunakan meliputi analisis citra tahun 2016 dan 2026 serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tutupan mangrove yang dipengaruhi oleh faktor alam dan aktivitas manusia, dengan beberapa area mengalami perbaikan namun masih menghadapi tekanan seperti abrasi, alih fungsi lahan, dan keterbatasan pengelolaan. Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan strategi konservasi melalui pengelolaan terpadu, penguatan kelembagaan, dan pemanfaatan berkelanjutan guna mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove di Kabupaten Seruyan.

Kata kunci: mangrove, perubahan tutupan lahan, analisis SWOT, strategi konservasi, Kabupaten Seruyan

ABSTRACT

MUHAMMAD RAFLI PASYA. *Analysis of Conservation Strategies for Mangrove Forests in Seruyan Regency. Supervised by MARIATY and BENI ISKANDAR.*

This study aims to identify changes in mangrove cover in Seruyan Regency, Central Kalimantan Province, and to formulate appropriate conservation strategies. The methods used include analysis of satellite imagery from 2016 and 2026 and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. The results show that mangrove cover has changed due to natural factors and human activities, with some areas experiencing improvement but still facing pressures such as abrasion, land-use change, and management limitations. Based on the SWOT analysis, conservation strategies are formulated through integrated management, institutional strengthening, and sustainable utilization to support the sustainability of mangrove ecosystems in Seruyan Regency.

Key words: mangrove, land cover change, SWOT analysis, conservation strategy, Seruyan Regency.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat	3
1.3.1 Manfaat Akademis	3
1.3.2 Manfaat Praktis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ekosistem Mangrove.....	5
2.2 Tutupan Lahan Mangrove	5
2.3 Penginderaan Jauh.....	6
2.4 Indeks Vegetasi.....	6
2.5 Konservasi Ekosistem Mangrove.....	7
2.6 Analisis SWOT	8
BAB III METODE	9
3.1 Waktu & Lokasi Penelitian	9
3.2 Alat & Bahan	10
3.3 Prosedur Pelaksanaan.....	10
3.3.1 Data Penelitian	10
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3.3 Analisis Data	15
3.3.3.1 Analisis Sistem Informasi Geografis	16
A. Klasifikasi Nilai NDVI	17
B. Alur Pengolahan Data	17
3.3.3.2 Analisis SWOT	19
A. Penyusunan Strategi SWOT.....	19
B. Penyusunan Matriks SWOT.....	20

C. Matriks Strategi SWOT	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Peta Tutupan Mangrove	22
4.1.1 Peta Tutupan Mangrove Tahun 2016	22
4.1.2 Peta Tutupan Mangrove Tahun 2026	23
4.2 Analisis SWOT	25
4.2.1 Wawancara Responden	25
4.2.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	27
4.2.3 Analisis Matriks SWOT	27
4.3 Strategi Konservasi Mangrove	28
BAB V SIMPULAN SARAN.....	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	9
Gambar 2. Alur Pengolahan Data.....	18
Gambar 3. Peta Tutupan Mangrove pada Tahun 2016	22
Gambar 4. Peta Tutupan Mangrove pada Tahun 2026	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Penelitian	10
Tabel 2. Bahan Penelitian.....	10
Tabel 3. Klasifikasi Nilai NDVI.....	17
Tabel 4. Penyusunan Matriks SWOT	20
Tabel 5. Matriks Strategi SWOT	20
Tabel 6. Klasifikasi Kelas Tutupan Mangrove Tahun 2016	22
Tabel 7. Klasifikasi Kelas Tutupan Mangrove Tahun 2026	24
Tabel 8. Hasil Wawancara	25
Tabel 9. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal	27
Tabel 10. Analisis Matriks Strategi SWOT	28

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem unik yang terbentuk di wilayah pesisir, khususnya pada area yang dipengaruhi oleh dinamika pasang surut air laut. Ekosistem ini umumnya dijumpai di sepanjang pantai, muara sungai, laguna, serta kawasan rawa yang tergenang air asin maupun payau. Mangrove dapat tumbuh dengan baik pada substrat berlumpur atau berpasir yang kaya akan bahan organik (Maryani *et al.* 2025).

Hutan mangrove, yang juga dikenal sebagai hutan bakau, memiliki peranan penting secara ekologis, seperti menghasilkan oksigen (O_2), menyerap karbon dioksida (CO_2), serta melindungi garis pantai dari abrasi. Apabila ekosistem ini mengalami kerusakan, maka fungsi-fungsi tersebut akan terganggu atau bahkan hilang. Dampaknya, ketersediaan oksigen menurun, penyerapan karbon dioksida menjadi tidak optimal, serta hilangnya perlindungan alami yang dapat meningkatkan laju abrasi Pantai (Maryani *et al.* 2025).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah daratan sekitar 153.443 km², dengan wilayah pesisir mencapai 100.403 km² atau sekitar 65,27% dari total luas wilayahnya. Kawasan pesisir tersebut terdiri atas 4.863 km² wilayah darat dan 95.540 km² wilayah laut. Terdapat tujuh kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, mulai dari Kabupaten Sukamara di bagian barat hingga Kabupaten Kapuas di bagian timur, dengan panjang garis pantai sekitar 703,91 km [DKP 2025].

Di kawasan pesisir tersebut terdapat hutan mangrove eksisting dengan luas mencapai 46.408 ha serta potensi habitat mangrove sebesar 18.240 ha (berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 594 Tahun 2025 tentang Peta Mangrove Nasional Tahun 2024), yang diharapkan terus meningkat seiring dengan intensifikasi kegiatan penanaman mangrove di berbagai wilayah. Adapun luas tutupan hutan mangrove di Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 30.497,71 ha. Dari total tersebut, hanya sekitar 2.258,56 ha (7,41%) yang berada dalam kondisi baik, sementara sisanya seluas 28.239,15 ha (92,59%) tergolong dalam kondisi rusak, baik kategori sedang maupun berat [DKP 2025].

Kabupaten Seruyan memiliki potensi wisata pesisir yang cukup baik, namun dari aspek konservasi mangrove masih dalam tahap pengembangan dan belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin mendekatnya jarak antara permukiman masyarakat dengan garis pantai akibat proses abrasi yang terus berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan fungsi perlindungan alami yang seharusnya diberikan oleh ekosistem mangrove. Degradasi kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove telah menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan, di antaranya meningkatnya laju abrasi pantai, menurunnya produktivitas dan keanekaragaman sumber daya perikanan pesisir, serta semakin jauhnya intrusi air laut ke daratan yang berpotensi merusak sumber air tawar dan lahan pertanian. Selain itu, perubahan kondisi lingkungan pesisir juga dapat memicu peningkatan risiko kesehatan masyarakat, seperti penyebaran penyakit malaria. Permasalahan lain yang turut memperparah kondisi ini meliputi alih fungsi lahan mangrove menjadi tambak atau permukiman, penebangan yang tidak terkendali, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan ekosistem mangrove. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan dan rehabilitasi yang terpadu agar keberadaan mangrove dapat kembali berfungsi secara optimal baik secara ekologis maupun ekonomis (Marsiah *et al.* 2024).

Kerusakan hutan mangrove umumnya terjadi di kawasan pesisir pantai, dengan salah satu penyebab utama berupa abrasi pantai. Untuk menekan agar tingkat kerusakan mangrove di Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Seruyan, tidak semakin meluas, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melakukan berbagai upaya strategis. Langkah-langkah tersebut antara lain melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pesisir mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan perguruan tinggi serta organisasi yang bergerak di bidang lingkungan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove. Sementara itu, pada kawasan pesisir yang telah mengalami kerusakan berat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan melaksanakan upaya rehabilitasi dengan melakukan penanaman kembali mangrove sebagai bentuk pemulihan ekosistem [DKP 2025].

Penelitian mengenai upaya konservasi dan perlindungan ekosistem mangrove menjadi sangat penting dilakukan karena keberadaan mangrove tidak hanya berfungsi sebagai penyangga alami wilayah pesisir, tetapi juga memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi bagi masyarakat sekitar. Dalam kondisi tekanan lingkungan yang terus meningkat, seperti abrasi, alih fungsi lahan, dan perubahan iklim, diperlukan kajian ilmiah yang mampu mengidentifikasi strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan program rehabilitasi yang telah dilakukan agar lebih terarah dan berdampak nyata. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan secara jangka panjang.

1.2 Tujuan

1. Mengidentifikasi perubahan tutupan mangrove di Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah
2. Menyusun rencana strategi konservasi

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kehutanan dan pengelolaan wilayah pesisir, serta menjadi referensi terkait pemanfaatan penginderaan jauh dalam pemetaan tutupan mangrove dan analisis SWOT dalam penyusunan strategi konservasi.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengelolaan dan konservasi mangrove di Kabupaten Seruyan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove secara berkelanjutan.